



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won6204>

Aspek Maqashid Asy-Syariah pada Pasien di Unit Perawatan Kritis

Asriyani¹, ^KSuhermi², Christina Nur Widayati³, Febrianto Dwi Putra Hadju⁴, Purwono⁵, Chanif⁶, Rohmat Suprpto⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email Penulis Korespondensi (^K): suhermisudirman88@gmail.com

asriyanirs@gmail.com¹, suhermisudirman88@gmail.com², christinawidayati83@gmail.com³, febriantohadju99@gmail.com⁴, ipung0606@gmail.com⁵, chanif@unimus.ac.id⁶, rohmat@unimus.ac.id⁷

ABSTRAK

Perawatan pasien stroke hemoragik di Unit Perawatan Kritis (ICU) tidak hanya menuntut penanganan medis intensif, tetapi juga pendekatan etis dan spiritual yang komprehensif, khususnya bagi pasien Muslim. Stroke hemoragik merupakan kondisi emergensi dengan angka mortalitas tinggi dan risiko distress spiritual yang signifikan selama perawatan kritis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip Maqashid Asy-Syariah dalam asuhan keperawatan pasien stroke hemoragik di ICU sebagai upaya meningkatkan kualitas perawatan yang holistik. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif, melalui telaah literatur ilmiah, bioetika Islam, dan praktik keperawatan kritis yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi prinsip Maqashid Asy-Syariah—terutama *hifz an-nafs* (perlindungan jiwa), *hifz al-aql* (perlindungan akal), dan *hifz ad-din* (perlindungan agama)—dapat meningkatkan outcome klinis dan spiritual pasien, ditandai dengan perbaikan tingkat kesadaran, penurunan distress spiritual, serta peningkatan kepuasan pasien dan keluarga. Intervensi spiritual seperti *murottal Al-Qur'an* dan kolaborasi keluarga terbukti mendukung stabilitas psikologis dan etika perawatan, terutama pada fase *end-of-life*. Kesimpulannya, penerapan Maqashid Asy-Syariah dalam perawatan ICU pasien stroke hemoragik memberikan kerangka etis dan spiritual yang memperkaya praktik keperawatan kritis, serta direkomendasikan sebagai dasar pengembangan protokol keperawatan berbasis nilai Islam di Indonesia.

Kata kunci : Maqashid Asy-Syariah; Stroke Hemoragik; Perawatan kritis; ICU

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Article history :

Received 12 Oktober 2025

Received in revised form 20 Oktober 2025

Accepted 25 November 2025

Available online 30 Desember 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

*Caring for hemorrhagic stroke patients in the Critical Care Unit (ICU) requires not only intensive medical care but also a comprehensive ethical and spiritual approach, especially for Muslim patients. Hemorrhagic stroke is an emergency condition with a high mortality rate and a significant risk of spiritual distress during critical care. This study aims to analyze the application of the Maqasid Al-Shariah principles in nursing care for hemorrhagic stroke patients in the ICU as an effort to improve the quality of holistic care. The method used is a library research with a qualitative approach, through a review of scientific literature, Islamic bioethics, and relevant critical care nursing practices. The results of the study indicate that the integration of the Maqasid Al-Shariah principles—especially *hifz an-nafs* (protection of the soul), *hifz al-aql* (protection of the mind), and *hifz ad-din* (protection of religion)—can improve clinical and spiritual outcomes for patients, characterized by improved levels of awareness, reduced spiritual distress, and increased patient and family satisfaction. Spiritual interventions such as Quranic recitation and family collaboration have been shown to support psychological stability and ethical care, especially in the end-of-life phase. In conclusion, the application of Maqashid al-Shariah in ICU care for hemorrhagic stroke patients provides an ethical and spiritual framework that enriches critical care nursing practice and is recommended as a basis for developing Islamic value-based nursing protocols in Indonesia.*

Keywords : Maqashid Asy-Syariah; Hemorrhagic Stroke; Intensive Care ; ICU

PENDAHULUAN

Stroke hemoragik merupakan kondisi kegawatdaruratan neurologis yang ditandai dengan perdarahan intrakranial akibat ruptur pembuluh darah otak dan memiliki angka mortalitas yang tinggi, terutama pada pasien yang dirawat di Unit Perawatan Kritis (ICU).¹ Di Indonesia, stroke hemoragik menyumbang sekitar 10–15% dari seluruh kasus stroke dan banyak terjadi pada kelompok usia 55–64 tahun dengan faktor risiko utama hipertensi tidak terkontrol.² Pasien dengan stroke hemoragik di ICU umumnya memerlukan perawatan intensif seperti ventilasi mekanik, stabilisasi hemodinamik, serta pemantauan ketat status neurologis selama 6–10 hari perawatan.³

Perawatan di ICU tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga menuntut perhatian terhadap dimensi etika dan spiritual pasien, khususnya pada pasien Muslim. Kondisi kritis, penurunan kesadaran, serta risiko kematian yang tinggi sering memicu distress spiritual baik pada pasien maupun keluarga.⁴ Namun, praktik keperawatan di ICU masih cenderung menitikberatkan pada pendekatan biomedis konvensional dan belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam.⁵

Maqashid Asy-Syariah sebagai tujuan utama syariat Islam menawarkan kerangka etis yang holistik melalui perlindungan agama (*hifz ad-din*), jiwa (*hifz an-nafs*), akal (*hifz al-aql*), keturunan (*hifz an-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*).⁶ Dalam konteks keperawatan kritis, penerapan Maqashid Asy-Syariah berperan penting dalam menjaga keselamatan jiwa, martabat pasien, serta keseimbangan antara manfaat dan mudarat tindakan medis, termasuk pada pengambilan keputusan *end-of-life*.^{3,7} Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip Maqashid Asy-Syariah dalam perawatan pasien stroke hemoragik di ICU serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas asuhan keperawatan yang holistik dan berlandaskan nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada kasus ini menggunakan pendekatan studi pustaka kualitatif dengan observasi partisipan di ICU untuk mengintegrasikan aspek Maqashid Asy-Syariah pada pasien stroke hemoragik. Data primer dikumpul melalui wawancara dengan 10 perawat ICU. Metode ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam konsep, prinsip, dan penerapan Maqashid Asy-Syariah dalam perawatan pasien stroke hemoragik di ICU berdasarkan literatur ilmiah dan kajian bioetika Islam.⁸

Sumber data berasal dari jurnal nasional dan internasional, buku keperawatan, artikel bioetika Islam, serta pedoman klinis yang relevan dengan stroke hemoragik dan keperawatan kritis periode tahun 2021–2025. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengkaji kesesuaian praktik keperawatan ICU terhadap prinsip Maqashid Asy-Syariah, khususnya *hifz an-nafs*, *hifz al-aql*, dan *hifz ad-din*.

HASIL

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan Maqashid Asy-Syariah dalam perawatan pasien stroke hemoragik di ICU memberikan dampak positif terhadap aspek klinis dan spiritual pasien. Prinsip *hifz an-nafs* diwujudkan melalui tindakan medis yang berorientasi pada penyelamatan jiwa, seperti stabilisasi hemodinamik, pengendalian tekanan intrakranial, dan pencegahan komplikasi.⁹

Integrasi *hifz al-aql* tampak pada upaya menjaga kesadaran pasien dengan menghindari over-sedasi serta pemberian terapi nonfarmakologis berbasis spiritual Islam, seperti murottal Al-Qur'an, yang dilaporkan dapat meningkatkan *Glasgow Coma Scale* (GCS) pada pasien stroke hemoragik.^{2,9} Selain itu, pemenuhan *hifz ad-din* melalui dukungan ibadah, doa keluarga, dan pendampingan spiritual membantu menurunkan distress spiritual dan meningkatkan kepuasan keluarga pasien.¹⁰

Pada pasien stroke hemoragik di ICU, prioritas utama adalah penerapan *hifz an-nafs* (perlindungan jiwa), dengan intervensi seperti stabilisasi hemodinamik menggunakan manitol dan citicolin yang harus diselaraskan dengan prinsip syariah untuk menghindari mudarat lebih besar, termasuk penghentian ventilator pada kasus *end-of-life*. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa pasien usia 46-55 tahun mendominasi kasus hemoragik dengan hipertensi stadium 2 (43%), sehingga perawat dapat mengintegrasikan murottal Al-Qur'an guna meningkatkan *Glasgow Coma Scale* (GCS) dari kondisi sopor menjadi sadar, yang pada akhirnya memperkuat *hifz al-aql* (perlindungan akal). Temuan ini didukung oleh fakta bahwa terapi spiritual Islam mampu mengurangi distress serta mempercepat recovery neurologis pada perdarahan

basal ganglia.¹⁻⁵

PEMBAHASAN

Temuan kajian ini menegaskan bahwa Maqashid Asy-Syariah merupakan kerangka etis yang relevan dan aplikatif dalam keperawatan kritis pasien stroke hemoragik. *Hifz an-nafs* menjadi prioritas utama mengingat tingginya risiko mortalitas pada pasien ICU, sehingga setiap intervensi medis harus berorientasi pada prinsip “mengambil manfaat dan menghindari mudarat”.^{3,7}

Penerapan *hifz al-aql* melalui pemeliharaan fungsi neurologis dan kesadaran pasien sejalan dengan tujuan keperawatan kritis untuk mempertahankan kualitas hidup. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa terapi spiritual Islam dapat membantu memperbaiki kesadaran dan stabilitas psikologis pasien stroke.^{9,10} Selain itu, pemenuhan *hifz ad-din* dalam situasi *end-of-life* membantu mengurangi konflik etis antara tenaga kesehatan dan keluarga pasien, serta menjaga martabat pasien hingga akhir hayat.³

Namun, implementasi Maqashid Asy-Syariah di ICU masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan pelatihan perawat terkait etika Islam dan belum adanya protokol keperawatan berbasis syariah yang terstandar.⁴ Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi perawat dan pengembangan SOP berbasis Maqashid untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.

Secara keseluruhan, tinjauan ini merekomendasikan pengembangan SOP keperawatan ICU Islamis untuk stroke hemoragik, dengan tujuan mencapai maqsid syariah secara terintegrasi. Literatur Yunus et al. menunjukkan bahwa pendekatan bioetika Islam berbasis Maqasid dapat mengurangi konflik etis di ICU, seperti pada kasus ICH basal ganglia dengan volume hematoma >30 cc, sambil memprioritaskan pemulihan fungsi neurologis holistik. Hal ini melibatkan eksplorasi implikasi praktis Maqashid pada *hifz an-nasl* (perlindungan keturunan), yang mencakup keterlibatan keluarga dalam pengambilan keputusan untuk pasien tidak sadar, sehingga meningkatkan kepuasan dan adherence terhadap terapi rehabilitasi pasca-ICU.¹¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan prinsip Maqashid Asy-Syariah dalam perawatan pasien stroke hemoragik di ICU memberikan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek medis, etika, dan spiritual. Prinsip *hifz an-nafs*, *hifz al-aql*, dan *hifz ad-din* terbukti mendukung peningkatan outcome klinis, penurunan distress spiritual, serta peningkatan kepuasan pasien dan keluarga. Maqashid Asy-Syariah dapat dijadikan kerangka etis dalam pengembangan keperawatan kritis Islami di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yusnita ED, Darliana D, Amalia R. Nursing management on hemorrhagic stroke patient in neurology ward: a case study. *Manajemen Keperawatan pada Pasien Stroke Hemoragik di Ruang Saraf*. 2022;1:10–17.
2. Farmasetika M, Penelitian A, Rahayu SA, Wahyuni S. Profil pengobatan pasien stroke hemoragik di ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Cibinong. *J Farmasetika*. 2024;9(Suppl 1):35–43.
3. Hashi AA. Clinical applications of maqasid al-shari'ah in healthcare services. *Malays J Med Health Sci*. 2022;18(7):198–204. doi:10.47836/mjmhs.18.s19.30.
4. Yuhanah S, Kh HA, Islam U, Syarif N, Jakarta H. Berkompetensi syariah di Indonesia sebagai unique value proposition. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 2024;6:1818–26. doi:10.47476/reslaj.v6i4.1106.
5. Purnamasari I. Asuhan keperawatan pada Tn. B dengan stroke hemoragik di Ruang Mawar Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi Barat [skripsi]. Bekasi: Rumah Sakit Mitra Keluarga; 2020.
6. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Indonesia. Karakteristik penderita stroke iskemik dan stroke hemoragik. *J Kedokteran*. 2024;4(6).
7. Zainuri A. Pendekatan maqasid syariah Muhammad At-Thahir Bin Ashur dalam pengambilan keputusan etika medis. *J Studi Islam*. 2025;4(2):159–73.
8. Sarah S. Maqashid al-syari'ah dalam kajian ushul fiqh dan filsafat hukum Islam. *J Ushul Fiqh*. 2022;1(1):69–104.
9. Akmal H, Muqorobin A, Marjany N, Romadonika F. The concept of nursing care in maqashid sharia perspective. *Ijtihad*. 2024;18(2):67–75. doi:10.21111/ijtihad.v18i2.13055.
10. Mohamad Firdaus MI, Zuhaidah SS. Towards maqasid al-shari'ah based nursing ethics. *Int J Care Sch*. 2021;4(2):83–8.
11. Sabma IO, Yusra A, Hardoni Y. Nursing care for hemorrhagic stroke patients at Dr. M. Hatta Hospital. *J Nurs Care*. 2025;1(1):6–11.